



PENTINGNYA PERAN PROGRAM PERSIAPAN PENSIUN TERHADAP KESIAPAN PENSIUN KARYAWAN

Bun Norikun

Program Studi Manajemen, Universitas Muria Kudus

Jl. Lingkar Utara, Gondangmanis Bae Kudus 59327, Telp: (0291) 438229, e-mail: bun.norikun@umk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 September 2024

Received in revised form 14 September 2024

Accepted 21 Oktober 2024

Available online 24 Oktober 2024

ABSTRACT

This study is to determine the importance of the role of retirement preparation programs on employee retirement preparation. Retirement is the termination of employees carried out by companies or organizations on employees who have reached an age that is considered no longer productive or which is the standard age limit in the company based on statutory regulations. The problem that often occurs is the unpreparedness of employees to accept the reality of retirement and increased anxiety in employees. In this study with a qualitative method with five respondents who have been interviewed and it is known that 60% of respondents have anxiety in facing retirement which is divided into a light scale of 40% and 20% heavy scale. As well as employees who have prepared for retirement even though only partially or have tried to reach 80%. Based on the results of the retirement program that has been run by the Company, namely that the retirement preparation program is very important for employees who will enter retirement and has a positive and significant influence on retirement readiness and the retirement preparation program will have an influence on the level of employee anxiety, the higher the pre-retirement training and provision, the lower the level of anxiety. The level of employee anxiety greatly affects the level of retirement readiness, the lower the level of anxiety in accepting retirement, the higher the level of employee retirement readiness

Keywords: *retirement, retirement preparation program, anxiety, retirement readiness.*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pentingnya peran program persiapan pensiun terhadap persiapan pensiun pada karyawan. Pensiun merupakan pemberhentian karyawan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi pada karyawan yang sudah memasuki usia yang dianggap sudah tidak produktif lagi atau yang menjadi standart batas usia diperusahaan berdasarkan peraturan undang-undang. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketidaksiapan karyawan untuk menerima kenyataan masa pensiun dan meningkatnya kecemasan pada karyawan. Pada penelitian ini dengan metode kualitatif dengan lima responden yang telah diwawancara dan diketahui bahwa 60% responden memiliki kecemasan dalam menghadapi masa pensiun yang terbagi skala ringan 40% dan 20% skala berat. Serta karyawan yang sudah menyiapkan pensiun walaupun hanya Sebagian atau sudah berusaha mencapai 80%. Berdasarkan hasil adanya program pensiun yang telah jalankan oleh Perusahaan yaitu bahwa program persiapan pensiun sangat penting bagi karyawan yang akan masuk masa pensiun dan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun serta program persiapan pensiun akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan karyawan, semakin tinggi pelatihan dan pembekalan pra pensiun maka semakin rendah tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan karyawan sangat mempengaruhi tingkat kesiapan pensiun, semakin rendah tingkat kecemasan penerimaan masa pensiun maka semakin tinggi tingkat kesiapan pensiun karyawan.

Kata Kunci: pensiun, program persiapan pensiun, kecemasan, kesiapan pensiun.

1. PENDAHULUAN

Manusia pada umumnya memiliki siklus hidup yang khas, mencakup mulai beraktifitas dengan pra-belajar, sekolah dasar, sekolah menengah pertama-atas, sekolah perguruan tinggi, bekerja, dan mencapai puncak karier. Kemajuan hidup terus berubah dan berkesinambungan, serta harapan semua orang pertama pada fase bekerja. Karena bekerja merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap orang. Selain memenuhi kebutuhan, juga sebagai tolak ukur identitas seseorang dimata lingkungannya. Seseorang yang memiliki pekerjaan akan memiliki status lebih dilingkungannya. Fase manusia selalu berkesinambungan, bagi seseorang yang bekerja akan mengalami penurunan *performance* seiring bertambahnya usia, sehingga diharuskan untuk berhenti bekerja atau dikenal dengan istilah pra purna bhakti atau pensiun.

Pensiun adalah sebuah kejadian yang umumnya dialami oleh semua pekerja yang telah memasuki usia yang sudah dianggap tidak produktif lagi dan ada usia-usia tertentu untuk mengetahui berapa Batasan seseorang pekerja dianggap sudah harus pensiun walau masih banyak yang dianggap produktif. Masa pensiun juga tidak dapat dihindari oleh seorang pekerja karena merupakan tahapan karir yang ditandai dengan meninggalkan aktivitas pekerjaan yang biasanya dijalani ke aktivitas lainnya [1]. Pemberhentian dengan hormat oleh perusahaan terhadap pegawai yang usianya telah lanjut dan dianggap sudah tidak produktif lagi atau setelah usia 56-65 tahun [2]. Usia pensiun setiap perusahaan swasta diatur oleh masing-masing perusahaan dan juga diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi UU (UU Cipta Kerja), bahwa usia pensiun adalah 58 – 65 tahun [3].

Pensiun juga sering dianggap sebagai suatu fase yang sangat tidak menyenangkan untuk seseorang pekerja karena sebenarnya mereka belum siap menghadapi kehidupan baru, ketika kelak tidak bekerja lagi. Ini terjadi karena karyawan tidak siap menghadapi pensiun bahkan cenderung menimbulkan rasa cemas berlebihan. Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (*frustasi*) dan pertentangan batin [4]. Kecemasan ini disebabkan antara lain karena kehilangan pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan laigi, rasa khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, *post power syndrome*, hilangnya peran dan identitas dalam masyarakat sehingga mempengaruhi kepercayaan diri hingga pada akhirnya bias mempengaruhi konsep diri menjadi negative [5]. Kecemasan pada masa pensiun sering muncul pada setiap karyawan yang belum siap melepas pekerjaannya. Hal ini jika terjadi pada karyawan sangat mengganggu pekerjaannya sehingga individu tidak dapat mengakhiri tugasnya dengan baik dan justru akan semakin mempersulit menyesuaikan ketika pensiun. Hasil penelitian dari [6] menunjukkan bahwa karyawan yang akan memasuki masa pensiun

mengalami kecemasan yang timbul baik secara fisik, psikologis, maupun eksternal. Sehingga proses pencapaian kesejahteraan hidup bagi karyawan yang akan pensiun adalah dengan membangun penerimaan diri, mendekati diri dengan yang maha kuasa, mempunyai rencana apa yang dilakukan setelah pensiun, membangun hubungan yang positif dengan rekan kerja dan masyarakat sekitar sehingga mereka dapat menikmati masa tua dengan baik.

Sementara itu dengan menangani kecemasan supaya tidak semakin tinggi maka program persiapan pensiun sangat diperlukan bagi karyawan yang sudah masuk pensiun. Bagi banyak karyawan yang sekiranya masih adanya kekeatiran dan timbul rasa bingung dalam benaknya, karena memikirkan apa yang dipersiapkan setelah melepas semua pekerjaan untuk menghadapi masa pensiun yang indah. Maka dengan itu peran perusahaan dalam mempersiapkan karyawannya sangat penting dan diharapkan semua perusahaan memperhatikan karyawannya. Program persiapan pensiun sangat penting bagi karyawan yang sudah masuk di masa pensiun, yang berfokus membantu individu untuk mengatasi kekuatiran atas kehidupan dan karir yang mungkin akan ditinggalkannya. Penelitian [7] menghasilkan bahwa kecemasan menurun setelah dilakukan program pelatihan, artinya program pelatihan persiapan pensiun memberikan pengaruh signifikan terhadap kecemasan karyawan yang memasuki pensiun.

Head of R&D General Administration (ES) berpendapat dalam menghadapi *retirement*, yaitu siklus alam yg akan dialami oleh siapapun yang bekerja, baik sebagai PNS maupun karyawan swasta semuanya akan dilepaskan. Masa pensiun yang terpenting adalah *mindset* kita dalam menghadapi masa pensiun, persiapan finansial, persiapan kegiatan dimasa pensiun agar tetap aktif dan produktif, persiapan kesehatan dengan memulai merubah pola makanan sesuai dengan usia dan berolahraga. Agar kita menghadapi masa pensiun dengan bahagia, ubah sudut pandang kita, bahwa dengan masa purna kita akan lebih punya banyak waktu Bersama keluarga.

PT. HIT, merupakan pelopor inovasi dalam industri manufaktur elektronik, memperluas komitmennya terhadap karyawan melampaui ranah tugas profesional. Menyadari bahwa pensiun dapat menjadi sumber kekhawatiran bagi banyak orang, Departemen Sumber Daya Manusia (HRD) perusahaan secara proaktif telah menerapkan serangkaian program pra-pensiun yang komprehensif. Adapun data karyawan yang sudah masuk masa pensiun per tahun 2024 sebesar 419 karyawan yang terdiri dari bagian Administrasi, Commercial, Finance, Procerement, Production, R&D, dan Testing Laboratory. Inisiatif ini, dirancang untuk mengatasi berbagai kebutuhan dan kekhawatiran para karyawan yang mendekati pensiun, bertujuan untuk meredakan kecemasan dan memberdayakan karyawan untuk bertransisi dengan mulus ke masa emas mereka. Dan perusahaan sudah sangat peduli dengan memberikan pembekalan yang sudah disesuaikan dengan kapasitas & kapabilitas. Namun, terlepas dari niat mulia di balik program-program ini, survei karyawan telah mengungkapkan kesenjangan antara ekspektasi dan implementasi aktual. Untuk menjembatani kesenjangan ini, HRD telah memulai perjalanan peningkatan berkelanjutan, secara aktif mencari umpan balik dari karyawan dan menggabungkan saran mereka ke dalam peningkatan program. Komitmen terhadap keterlibatan karyawan ini memastikan bahwa inisiatif pra-pensiun tetap relevan, efektif, dan benar-benar berdampak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pensiun

Pensiun artinya suatu kondisi dimana seseorang tidak bekerja lagi sebagai karyawan dengan mendapatkan penghasilan yang teratur. Pensiun merupakan pemberhentian dengan hormat oleh pihak perusahaan terhadap pegawai yang usianya telah lanjut dan dianggap sudah tidak produktif lagi atau setelah usia 56 tahun, kecuali tenaga pengajar dan instruktur dapat berusia 65 tahun [2]. Sedangkan [5] pensiun merupakan suatu perubahan yang penting dalam perkembangan hidup yang ditandai dengan terjadinya perubahan social. Perubahan ini harus dihadapi oleh para pensiunan dengan menyesuaikan diri terhadap keadaan tidak bekerja (berakhirnya karier pekerjaan dan berkurangnya penghasilan yang menetap, serta bertambahnya banyak waktu luang yang kadang-kadang terasa sangat mengganggu). Pensiun merupakan suatu masa berakhirnya tugas bagi seseorang yang menyebabkan berhentinya seseorang tersebut dari pekerjaannya yang diakibatkan oleh peraturan perndang-undangan atau kesepakatan antara individu dan Perusahaan [8].

Dapat disimpulkan bahwa pensiun merupakan pemberhentian karyawan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi pada karyawan yang sudah memasuki usia yang dianggap sudah tidak produktif lagi atau yang menjadi standart batas usia diperusahaan atas kesepakatan antara karyawan dan perusahaan atau berdasarkan peraturan undang-undang

2.2. Program Persiapan Pensiun

Program persiapan pensiun sangat penting bagi karyawan yang sudah masuk di masa pensiun, yang berfokus membantu individu untuk mengatasi kekuatiran atas kehidupan dan karir yang mungkin akan ditinggalkannya [1]. Program *pre-retirement* juga dapat membantu calon pensiun dalam melewati masa transisi, sehingga diharapkan dapat mempermudah beradaptasi ketika ststus karyawan berubah menjadi karyawan pensiun. Maka pelatihan pra pensiun harus diperkenalkan selama pelatihan, karena tidak hanya motivasi tetapi juga diperkenalkan pengelolaan keuangan, dan psikologis. Program pelatihan yang diberikan haruslah spesifik agar karyawan dapat mempelajari dengan baik desain instruksional yang telah diberikan pada saat pelatihan.

Kebutuhan program pensiun merupakan program yang harus berjalan dengan harapan para karyawan dapat lebih siap dalam mempersiapkan kebutuhan program pensiun maupun kegiatan karyawan dalam menghadapi pensiun atau masa akhir kerja [12]. Training merupakan transfer pengetahuan atau keterampilan yang telah diukur dan ditentukan oleh pihak perusahaan yang menyediakan training, dan harus memiliki metode [9]. Hal ini bertujuan untuk memeriksa bahwa metode yang telah diberikan biasa membuat karyawan mempunyai tujuan. Program persiapan pensiun merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak organisasi atau pemberi kerja kepada pekerja yang akan memasuki pensiun [8]. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pembahasan tentang perencanaan keuangan, aspek psikologi pensiun ataupun segala sesuatu yang terkait dengan hal-hal yang diperlukan dipersiapkan dalam menghadapi pensiun nanti. Program pensiun yang dibutuhkan oleh karyawan yaitu [10]:

- a. Persiapan ekonomi: persiapan adanya income baru melalui kemampuan kewirausahaan serta tata kelola keuangan dalam keluarga.
- b. Persiapan psikologi: meliputi mental menghadapi masa transaksi pensiun yang terjadi banyak perubahan.
- c. Persiapan social: berkaitan dengan membangun dukungan social, termasuk keluarga dan lingkungan saat menghadapi pensiun).
- d. Persiapan fisik: berkaitan dengan persiapan kesehatan karyawan. Persiapan kesehatan sendiri yaitu menjaga kesehatan dengan olah fisik yang tepat serta mengenali gangguan penyakit yang bias dialami pasa masa pensiun.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa program persiapan pensiun sangan penting bagi karyawan yang sudah memasuki usia, dan hal yang penting juga dalam memberikan informasi atau pemberian program pelatihan kepada karyawan harus 2 sampai 3 tahun sebelum karyawan pensiun. Program persiapan pensiun meliputi bagaimana mengelola keuangan, menjaga kesehatan, memanfaatkan waktu senggang, persiapan mental menjelang pensiun, dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar, serta tempat tinggal yang nyaman.

2.3. Kecemasan

Semua orang pasti pernah mengalami rasa cemas yang diakibatkan oleh perasaan yang timbul ketika rasa khawatir atau takut akan sesuatu. Rasa takut dan panik adalah hal yang manusiawi. Sehingga kecemasan adalah hal normal yang dialami oleh manusia. Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (*frustasi*) dan pertentangan batin [4].

Gejala-gejala kecemasan menghadapi masa pensiun dapat dibedakan menjadi dua gejala kecemasan yaitu: gejala fisik dan mental [13]. Kecemasan pada masa pensiun sering muncul pada setiap orang yang sedang menghadapinya dikarenakan dalam menghadapi masa pensiun dalam dirinya muncul perasaan begitu berat dan harus meninggalkan pekerjaannya. Walaupun reaksi seseorang terhadap masa pensiun bias berbeda-

beda, tetapi dampak yang paling nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah berkurangnya jumlah pendapatan keluarga [5]. Kecemasan memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Fisik (kegelisahan, merasa sensitif atau mudah marah, kegugupan, dll).
- b. Behavioral (perilaku menghindar, terganggu, khawatir tentang sesuatu, ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan).
- c. Kognitif (berfikir bahwa semua tidak lagi bisa dikendalikan, perasaan bingung tanpa bisa diatasi, sulit berkonsentrasi).

2.4. Kesiapan Pensiun

Kesiapan pensiun merupakan hal terpenting bagi seseorang yang akan memasuki masa pensiun karena dengan adanya persiapan maka diharapkan perubahan gaya hidup selanjutnya tidak kaget atau sudah bisa menyesuainya. *Head of R&D General Administration PT. HIT* dalam menghadapi kesiapan pensiun yang harus dipersiapkan adalah persiapan finansial, persiapan kegiatan dimasa pensiun agar tetap aktif dan produktif, persiapan kesehatan dengan memulai merubah pola makanan sesuai dengan usia dan berolahraga. Agar kita menghadapi masa pensiun dengan bahagia, ubah sudut pandang kita, bahwa dengan masa purna kita akan lebih punya banyak waktu Bersama keluarga. Semakin baik kesiapan diri karyawan, kemungkinan besar akan semakin sukses dan nyaman menikmati hari tuanya [8].

Kesiapan pensiun adalah penanda kognitif terhadap perilaku dari penolakan atau dukungan terhadap upaya perubahan dan titik kedewasaan yang berupa kesiagaan, kesiapan, kematangan untuk dapat menerima masa transisi ke pola hidup yang baru, dalam hal ini selalu menyangkut perubahan peran, keinginan dan nilai, serta perubahan keseluruhan terhadap pola hidup individu yang wujudnya dalam bentuk tingkah laku [11]. Sementara, *International Foundation for retirement Education* dalam [10] menyebutkan kesiapan pensiun bukan hanya berfokus pada sisi keuangan, namun definisi kesiapan secara holistik ialah gabungan dari ketiga dimensi perencanaan pensiun yaitu jaminan keuangan, kesehatan, dan kebahagiaan. Dan mengungkapkan juga aspek kesiapan pensiun dibagi beberapa yaitu: kesiapan finansial, kesiapan mental, kesiapan kesehatan jasmani, dan kesiapan seluruh anggota keluarga.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena kecemasan dan kesiapan pensiun pada karyawan yang akan pensiun di Perusahaan PT. HIT. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur. Subjek pada penelitian ini adalah karyawan PT. HIT yang akan pensiun dengan jumlah responden 5 orang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Haberman (2009) dalam [6] yang menyebutkan terdapat empat prosedur dalam analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Program Persiapan Pensiun

Program persiapan pensiun atau dikenal dengan program pra purna bhakti merupakan program dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada karyawan yang memasuki purna agar mampu mempersiapkan pensiun dengan persiapan lebih dini dan tidak ada kecemasan atau kekhawatiran, siap dari aspek psikologis, kesehatan, maupun kegiatan yang akan dilakukan pada masa purna bhakti. Salah satu dari karyawan HR mempunyai pendapat pribadi bahwa program ini merupakan program yang baik dan sangat bermanfaat bagi karyawan yang sudah memasuki pensiun sebagai program pelatihan dan pendampingan.

Priyo Pambudi, salah satu karyawan yang menjalani program pelatihan pra-pensiun, menggarisbawahi pentingnya upaya HRD. Dia menegaskan bahwa meskipun nantinya para pensiunan secara alami mungkin mengalami tingkat kecemasan tertentu, program motivasi dan pelatihan perusahaan dapat memainkan peran penting dalam membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan peluang yang akan datang. Pada intinya, program pra-pensiun PT.HIT menjadi bukti komitmen perusahaan yang tak tergoyahkan kepada karyawannya, melampaui

kontribusi profesional mereka dan mencakup kesejahteraan mereka sepanjang perjalanan hidup mereka. Dengan secara proaktif mengatasi kekhawatiran para pensiunan yang mendekati, HRD memberdayakan individu untuk menyambut pensiun dengan rasa optimisme dan memulai babak baru kehidupan yang penuh dengan pengalaman serta menyenangkan.

D.S berpendapat program persiapan pensiun bagi karyawan yang sudah memasuki purna yang diadakan oleh HRD merupakan program yang sangat baik, tetapi yang harus digaris bawahi adalah program-program tersebut harus memiliki standar bahan pelatihan (rencana pembelajaran) dan diadakan jauh hari H-3tahun sebelum purna, supaya tidak mendadak. Dikarenakan ditemukan bahwa program yang dilaksanakan antara angkatan bisa saling berbeda, hal ini akan mengakibatkan kesenjangan antara karyawan atau kelas (angkatan) serta diadakan dengan mendadak, sehingga karyawan merasa belum siap dan kaget. Sedangkan NI juga menyatakan bahwa program persiapan pensiun seharusnya benar-benar memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada calon karyawan yang akan purna, tetapi yang didapat karyawan adalah berbeda, dan dinilai pemateri yang dihadirkan dari luar kurang berkompeten.

Siti berpendapat program yang dijalankan oleh HRD mempunyai maksud dan tujuan baik, sehingga saya mendapat ilmu yang bermanfaat yaitu cara mengelola ekonomi, persiapan psikologi, bagaimana bersosial setelah purna, persiapan kesehatan jasmani maupun rohani. Program HRD sangat baik karena ada program kunjungan usaha di luar kantor, meliputi kunjungan usaha peternakan, usaha dagang, dan lain-lain. Hal ini memberikan pengetahuan dan keterampilan serta referensi untuk membangun wirausaha setelah pensiun nantinya. Sedangkan ES berpendapat perusahaan sudah sangat peduli dengan memberikan pembekalan yang sudah disesuaikan dengan kapasitas & kapabilitas, namun program yang diberikan oleh HRD ada yang menilai belum sepenuhnya optimal, karena ada karyawan yang merasa program tersebut belum memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi pensiun bahkan program-programnya juga berbeda dengan kelas lain serta sesingkat mungkin.

Berdasarkan pendapat responden diatas dapat disimpulkan bahwa program persiapan pensiun harus diperhatikan juga karena akan berpengaruh terhadap kepuasan karyawan yang mengikuti program pensiun. Adanya penemuan bahwa program pensiun mempunyai ketidak samaan antara Angkatan satu sama yang lainnya tidak standar atau tidak sama terutama pada saat adanya pandemi, hal ini langsung diutarakan oleh team Learning dan Training HRD bahwa saat Pandemi program ini sempat terhenti dan sampai program ini tidak semuanya 100% dilakukan semua, karena adanya peraturan pembatasan kegiatan dan berkerumun atau berkumpul. Hal ini kemungkinan yang menjadikan karyawan kurang puas dengan adanya program persiapan pensiun. Dan untuk tahun 2024 akan diperbaiki dan ditingkatkan serta lebih memperhatikan kepuasan peserta dan akan Menyusun standard program training.



Gambar 1 : Materi Program Pensiun dengan Motivator



Gambar 2 : Program Pensiun (Program Outdoor : Ternak Kambing)



Gambar 3 : Program Pensiun (Program Outdoor : Pertanian Selada)

4.2 Kecemasan

Program persiapan pensiun atau dikenal dengan program pra purna bhakti merupakan program dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada karyawan yang memasuki purna agar mampu mempersiapkan pensiun dengan persiapan lebih dini dan tidak ada kecemasan atau kekhawatiran, siap dari aspek psikologis, kesehatan, maupun kegiatan yang akan dilakukan pada masa purna bhakti.

ES berpendapat bahwa persiapan kegiatan dimasa pensiun itu sangat penting, agar tetap aktif dan produktif, salah satunya persiapan kesehatan dengan memulai merubah pola makanan sesuai dengan usia dan berolahraga. Agar kita menghadapi masa pensiun dengan bahagia, ubah sudut pandang kita, bahwa dengan masa purna kita akan lebih punya banyak waktu Bersama keluarga. Karena jika sudut pandang kita negatif maka akan menjadi kecemasan yang akan mempengaruhi tubuh kita. Dapat disimpulkan bahwa ES dalam memasuki masa purna tidak mempunyai rasa kecemasan, karena sudah dipersiapkan sejak jauh-jauh hari atau sudah siap jika sewaktu-waktu masa pensiun datang. Sedangkan Siti berpendapat bahwa kecemasan pada setiap orang akan ada, apalagi akan menghadapi masa pensiun, tetapi bagi saya kecemasan ini tidak begitu pengaruh dikarenakan perusahaan sudah sangat peduli dengan karyawannya melalui program purna bhakti dimana karyawan dipersiapkan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam kiat mempersiapkan pensiun. Sedangkan Priyo Pambudi menyatakan bahwa tingkat kecemasan pada masa pra pensiun kemungkinan akan terjadi di beberapa orang, hal ini umum terjadi dikarenakan adanya ketidaksiapan atau terjadinya fase perubahan gaya hidup seseorang. Berdasarkan hasil wawancara bahwa adanya fase pensiun yang terjadi ini menjadikan Priyo Pambudi juga mempunyai sedikit perasaan kuatir yang melanda, tetapi hanya beberapa persen saja, dikarenakan Priyo Pambudi adalah sebagai kepala rumah tangga dan hal ini sudah mempersiapkan dari jauh-jauh hari dengan membuka wirausaha, menabung, kesehatan, dan lain-lain. Wirausaha adalah salah satu solusi terpenting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan juga sering digunakan sebagai penggerak utama atau pembangunan ekonomi.

Pendapat dari responden NI dalam menanggapi terkait dengan kecemasan dalam menghadapi datangnya masa pensiun bahwa NI sangat kaget melihat daftar namanya dalam daftar masa pensiun, dikarenakan beberapa hal yang diterimanya yaitu informasi yang diterimanya bersifat mendadak atau seharusnya kurang

*Pentingnya Peran Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pensiun Karyawan
(Bun Norikun)*

lebih H-3 tahun, kurangnya penghargaan dari perusahaan, serta pembekalan atau training pra pensiun yang dirasa kurang. Hal ini bagi NI memberikan pengaruh terhadap tekanan kecemasan yang melanda dirinya dan apalagi NI bisa dikatakan dalam persiapan menghadapi pensiun kurang siap secara material. Maka untuk kedepannya hal ini akan menjadi pembelajaran untuk semua orang, untuk menyadari dengan sendirinya jika usia mendekati 57 tahun harus bersiap-siap atau usia udah menginjak 50 tahun harus mulai mempersiapkan diri untuk masuk masa pensiun. Sedangkan DS dalam menghadapi pensiun juga mempunyai perasaan kuatir, dikarenakan mendapat informasi sangat mendadak dan system pensiun diperusahaan HIT ini terbilang baru dan sebelumnya tidak ada istilah namanya Pensiun. Maka hal ini semua orang akan merasa kaget dan menyesuaikan dengan peraturan baru. Tetapi DS ini jauh-jauh hari juga sudah mempersiapkan terkait dengan kesehatan, serta kebiasaan jika sudah masuk masa pensiun, bahkan sudah mempersiapkan ekonomi dengan membangun wirausaha. Wirausaha sudah dilakoni sejak lama yaitu dengan membuat minuman herbal dengan bahan utama bawang putih dan rempah-rempah. Hal ini sangat membantu dan memperkuat perekonomian DS atau untuk mempersiapkan masa pensiun.

4.3 Kesiapan Pensiun

Kesiapan pensiun merupakan hal terpenting bagi seseorang yang akan memasuki masa pensiun karena dengan adanya persiapan maka diharapkan perubahan gaya hidup selanjutnya tidak kaget atau sudah bisa menyesuikannya. Dengan adanya training pra purna bakti ini sangat memberikan manfaat bagi karyawan yang dulunya masih bingung untuk kegiatan setelah pensiun, adanya rasa cemas dan lain sebagainya. Setelah mengikuti training kesiapan pensiun banyak peserta mempunyai bekal yaitu pengetahuan, motivasi, dan bangkitnya jiwa *entrepreneur*.

ES berpendapat terkait dengan kesiapan pensiun bahwa usia pensiun seseorang akan tiba masanya dan siklus alam yg akan dialami oleh siapapun yang bekerja, baik sebagai PNS maupun karyawan swasta semuanya akan dilepaskan. Seseorang yang akan pensiun yang terpenting adalah menjaga *mindset*. ES mempersiapkan pensiunnya sejak jauh-jauh hari dengan mempersiapkan finansial, persiapan kegiatan dimasa pensiun agar tetap aktif dan produktif, persiapan kesehatan dengan memulai merubah pola makanan sesuai dengan usia dan berolahraga. Agar kita menghadapi masa pensiun dengan bahagia, ubah sudut pandang kita, bahwa dengan masa purna kita akan lebih punya banyak waktu Bersama keluarga. Priyo Pambudi juga menyatakan hal yang sama masa pensiun semua orang akan datang pada masanya, hal ini tidak dapat dihindari karena adanya perubahan alami oleh siapapun yang bekerja. Priyo Pambudi menyatakan kesiapan pensiun sudah disiapkan dari jauh-jauh hari terutama finansial dan pola hidup sehat. Terbukti bahwa Priyo Pambudi juga menjalankan *entrepreneur* yang masih eksis sampai sekarang dengan dibekali ilmu e-marketing dari pelatihan pra purna bakti. Bahwa ini sangat membantu dalam persiapan pensiun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini terkait pentingnya peran program persiapan pensiun terhadap kesiapan pensiun karyawan PT. HIT sebagai berikut :

Program persiapan pensiun memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun karyawan. Hal ini terbukti adanya karyawan yang belum mempunyai pengetahuan dan wawasan setelah masuk masa pensiun dan dengan adanya program ini bahwa karyawan mempunyai pengetahuan dan wawasan serta bekal untuk masa pensiun dengan adanya pengelolaan finansial, belajar berwirausaha sesuai dengan basic maupun bakat karyawan.

Program ini juga melibatkan pihak ketiga seperti motivator dan pelaku usaha untuk memberikan wawasan dan informasi terkait motivasi dan wirausaha.

Kecemasan memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan pensiun, semakin karyawan mempunyai *mindset* yang tidak baik, maka akan mempengaruhi kesiapan pensiun menurun. Hal ini jika *mindset* karyawan semakin baik maka akan semakin tinggi kesiapan pensiun karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wanda, Febrina Thalita. “Analisis Program Pelatihan Bagi Karyawan yang akan Memasuki Masa Pensiun (Studi Kasus pada PT. Rajawali I Unit PG. Kabet Baru Malang)”. Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019.
- [2] Mangkunegara A.A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, pp.1-172
- [3] Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang.
- [4] Dewi, Emi Puspita et. al. “Kecerdasan Emosional Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pegawai”. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol 4, No 2, 2022, pages 441-447, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.176>
- [5] Astuti S. Sri Puji. “Antisipasi Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Aspek Pengendalian Kecemasan”. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, ISSN: 2621-8739, Vol.1, No. 1, Agustus 2018, pages 17-34.
- [6] Kamisasi, Andi. “Kecemasan dan Kesejahteraan Hidup Pada Karyawan yang Akan Pensiun”. *Psikoborneo*, Vol 6, No 2, 2018, ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674, pages 290-298.
- [7] Wiharto, A. Harini. “Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Kecenderungan Kecemasan Pada Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Tegal Menjelang Masa Pensiun”. *Jurnal Psikologi UMS*, 2018, pages 1-5
- [8] Bahdah A. Apriani, et. al. “Kebutuhan Program Persiapan Pensiun Bagi Tenaga Kependidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Universitas Hasanuddin”. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers 2019*, MADIC ISSN: 2443-2601, pages 167-178.
- [9] Humaira, at. al. “*Differences In Retirement Adjustments That Receive Pre-Retirement Training With Those Not Receiving Pre-Retirement Training*”. *Jurnal Ecopsy*, Volume 4 Nomor 1, April 2017, pages 1-9.
- [10] Saputra H. Rahmat, et al. “The Influence Of Retirement Preparation Program On Employee Retirement Readiness At Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk”. *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3 December 2016*, Pages 2991-2998.
- [11] Safitri B. Rahmannisa. “Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Peran Gender Karyawan”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, ISSN: 2301-8267 Vol. 01, No.02, Agustus 2013, pages 191-204
- [12] Sari S. Mayang, et al. “Pengaruh Kebutuhan Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pegawai ASN Dalam Menghadapi Masa Pensiun Pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan”. *Journal of Management & Business*, Volume 6 Issue 2, 2023, ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online), Pages 157 - 166.
- [13] Pradono G. Septian, et al. “Hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada pegawai negeri sipil di provinsi daerah istimewa yogyakarta”. *Jurnal Psikologi UMBY*, pages 1-12.